

PENGARUH PERGAULAN REMAJA TERHADAP KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN SILANDIT

Seri Wahyuni¹, Juliana Lubis², Susi Febriani Yusuf³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: seriwahyuninasution250586@gmail.com

^{2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais
Padangsidempuan

Email: julilubis17@gmail.com febrianiyusuf44@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh dan berkembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui dan menganalisa Pengaruh Pergaulan Remaja terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* merupakan penelitian dimana pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan pada data variabel independen dan dependen (sekali waktu). Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu semua remaja yang ada di Kelurahan Silandit Tahun 2022 sebanyak 33 remaja. Hasil penelitian menunjukkan Ada pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini dengan hasil uji statistik dengan *Chi_Square* menunjukkan ada pengaruh pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini di kelurahan silandit kecamatan padangsidempuan selatan tahun 2022 dengan nilai $p=0.000 < p=0.05$. Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan berkaitan dengan pernikahan dini.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, Remaja

ABSTRACT

*Early marriage affects the well-being of the family and society as a whole. Women who are less educated and not ready to carry out their role as mothers will be less able to educate their children so children will grow and develop poorly, which can be detrimental to the child's future. This study aims to determine and analyze the effect of teenage promiscuity on the incidence of early marriage in Silandit Village, South Padangsidempuan District in 2022. The method used in the research design used is cross-sectional is a study where measurements or observations are made at the same time on the data of the independent and dependent variables (one time). The population and sample in this study were all adolescents in Silandit Village in 2022, totaling 33 adolescents. The results showed that there was a teenage association with the incidence of early marriage with the results of statistical tests with *Chi_Square* showing that there was an effect of teenage association on the incidence of early marriage in Silandit Village, South Padangsidempuan Subdistrict in 2022 with a value of $p=0.000 < p=0.05$. Can improve health services and provide information to the community about health related to early marriage.*

Keywords: Early Marriage, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa antara usia 10-19 tahun, pada masa ini terjadilah proses kesehatan reproduksi remaja yang sangat penting sebagai dasar memulai atau mempersiapkan remaja putri khususnya dalam menhadapi proses menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya kelak. (Pinem, 2009).

Menikah diusia yang sangat belia dapat berefek bagi kesiapan sistem reproduksi remaja yang dinilai dibawah usia 20 tahun. Rentan beresiko menikah dini saat kehamilan misalnya resiko keguguran, terjadinya infeksi, berat bayi lahir rendah dan yang lainnya yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan perkembangan calon janin (Kusmiran, 2012).

Sistem hormon belum stabil terjadi pada usia 14-19 tahun, makanya sangat dilarang untuk tidak menikah. Hamil dan melahirkan disarankan tidak terjadi karena bisa terjadi kematian janin maka terjadilah abortus yang akhirnya memicu terjadinya resiko kanker (Abdul, 2014).

Seseorang perempuan boleh menikah diusia 16 tahun sesuai dengan UU Pernikahan No. 1 Tahun 1974, batasan menikah dibawah usia minimal 20 tahun boleh menikah sesuai dengan UU Kesehatan Tahun 2009 (Pinem, 2009).

Usia 10-14 tahun remaja menikah di Indonesia sebanyak 0.2% atau 22.000 wanita. Usia 20-24 Tahun 56.2% perempuan sudah menikah. Kejadian ini sering ditemukan di daerah pedesaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial ekonomi atau ada budaya (Risksdas, 2010).

KTD atau kehamian yang tidak diinginkan oleh orangtuanya sering didapatkan pada pergaulan remaja yang buruk. Efek dari kehamilan ini merusak masa depan kesiapan menjadi

seorang ibu atau orang tua sangat berhubungan dengan mental. Pergaulan bebas salah satu faktor yang sangat erat dalam terjadinya pernikahan dini kalangan remaja.

Penelitian ini sejalan dengan Priyanti (2013), Kurang pantauan orang tua terhadap remaja dapat meningkatkan nilai perkawinan usia muda, karena pergaulan faktor yang kedua anak dapat melakukan tindakan diluar hal wajar sehingga menimbulkan efek yang sangat jelas.

Pendidikan orangtua juga mempunyai peran penting dalam pergaulan anaknya, keluarga merupakan sekolah atau lingkungan pertama yang didapatkan. Tinggi rendah pendidikan orang tua bisa menentukan kebersihan anak melewati masa remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Irne (2015) yaitu adanya faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tahun 2022, hasil wawancara terdapat 3 dari 5 remaja mengatakan alasan menikah pada saat usia remaja adalah salah satunya pergaulan diluar dan tingkat keingintahuan yang besar.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini di kelurahan silandit tahun 2022.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah suver analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini semua remaja yang ada di kelurahan silandit tahun 2022 sebanyak 33 remaja. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 sampai bulan Juni 2022. Dan Analisa Bivariat: Analisa ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan dini di kelurahan

silandit tahun 2022.

3. HASIL

Tabel 1. Pengaruh Pergaulan Remaja terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Kelurahan Silandit

Pergaulan Remaja	Kejadian				Jumlah	P	
	Pernikahan Dini		Jumlah				
	Ya	Tidak		n	%		
	n	%	n	%	n		%
Pergaulan Bebas	15	83.3	3	20.0	18	54.5	0.00
Pergaulan Tidak Bebas	3	16.6	12	80.0	15	45.5	
Total	18	100	15	100	33	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tentang Pergaulan remaja terdapat mayoritas pergaulan remaja bebas sebanyak 18 responden (54.5%) dan minoritas pergaulan tidak bebas sebanyak 15 responden (45.5%). mayoritas menikah di usia dini sebanyak 18 responden (54.5%) dan minoritas tidak menikah di usia dini sebanyak 15 responden (45.5%)lihat di (tabel 1).

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat mayoritas pergaulan remaja bebas sebanyak 18 responden (54.5%) dan minoritas pergaulan tidak bebas sebanyak 15 responden (45.5%). Ada pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini dengan hasil uji statistik dengan *Chi_Square* menunjukkan ada pengaruh pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini di kelurahan silandit kecamatan padangsidiempuan selatan tahun 2022 dengan nilai $p=0.000 < p=0.05$.

Pernikahan di usia muda sering terjadi dikarenakan lingkungan dan pergaulan yang bebas pada remaja yang menjadikan remaja hamil diluar nikah.

Kehamilan di usia muda yaitu remaja yang sudah menikah atau belum menikah kemudian hamil dalam usia relatif muda di bawah umur 20 tahun. Penyulit pada kehamilan remaja tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara umur 20 – 35 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu, perkembangan dan pertumbuhan janin. Keadaan tersebut akan semakin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stres) psikologis, sosial, ekonomi sehingga memudahkan terjadinya keguguran, persalinan premature, BBLR, anemia dan yang lainnya (Syafudin, 2011).

Adanya pengaruh pergaulan remaja dengan kejadian menikah anak pada usia muda. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan remaja yang bebas menjadi resiko terjadinya orang tua menikah anak pada usia muda dibandingkan dengan orang tua yang pergaulan anak remajanya tidak bebas. Hal ini berarti menikah anak di usia muda di perkiraan kemungkinan terjadi pada orang tua yang pergaulan anaknya bebas dibandingkan dengan orang tua yang pergaulan anaknya tidak bebas. Anak yang pergaulannya bebas mempunyai peluang lebih besar dinikahkan pada usia muda dengan berbagai akibat yang ditimbulkan. Bisa saja dari pergaulan yang bebas yang dilakukan anak menjadi peluang terjadinya kehamilan diluar nikah yang harus segera dinikahkan dalam kondisi usia anak yang masih muda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyanti (2013) perkawinan usia muda yang terjadi sebagian besar memiliki pergaulan secara bebas. Secara statistik terbukti ada hubungan pergaulan responden dengan perkawinan usia muda. Perkawinan usia muda terjadi karena akibat kurangnya pemantauan

dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan yang tak pantas tanpa sepengetahuan orang tua.

Pergaulan di kalangan remaja yang melewati batas dan tidak di pantau oleh orang tua dapat menyebabkan terjadi kelakuan yang belum sewajar dilakukan. Pergaulan remaja yang begitu bebas bisa menjadi penyebab menikah di usia muda yang baringi dengan kehamilan diluar nikah yang sudah di rasakan anak. Pergaulan remaja yang tidak bisa dibatasi dan tidak dilarang oleh orang tua menjadikan semakin tingginya kejadian menikah di usia muda. Semakin bebasnya pergaulan pada anak menjadikan semakin tingginya terjadi pernikahan pada usia muda.

5. SIMPULAN

Ada pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini dengan hasil uji statistik dengan chi_square menunjukkan ada pengaruh pergaulan remaja terhadap kejadian pernikahan dini di kelurahan silandit kecamatan padangsampung selatan tahun 2022 dengan nilai $p=0.000 < p=0.05$.

6. REFERENSI

- Abdul, 2014. Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. <http://abdhawet.blogspot.co.id/2014/06/dampak-pernikahan-dini-terhadap.html>. Diakses 6 April 2022.
- Ellya dkk, 2010. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : Trans Info Media.
- Irne W, 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado. (Artikel Kesehatan). Hal 270-280.
- Pinem Saroha, 2009. Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi.

Jakarta : Trans Info Media.

- Priyanti, 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkawinan usia muda pada penduduk kelompok umur 12-19 tahun di desa puji mulyo kecamatan tunggal kabupaten deli serdang tahun 2013. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara : Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2010. Menteri Kesehatan RI. Jakarta.
- Sarwono, 2011. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syafrudin, 2010. Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanaan. Jakarta : Trans Info Media.
- Viviyawatti, T (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan "SADARI" sebagai deteksi dini kanker payudara di SMK 1 Karanganyar . STIKes Kusuma Husada